



ANALISIS PERBEDAAN REAKSI PASAR SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN KENAIKAN HARGA BBM DI BURSA EFEK INDONESIA

Eristo Chesa, Andrian Budi Prasetyo

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Many important factors or events can affect the capital market, a phenomenon that can have an impact on capital market activities is the announcement of a price increase in the price of fuel oil (BBM) in Indonesia. Indonesia officially announced the increase in fuel oil prices through President Joko Widodo on September 3, 2022.

The purpose of the following research is to find the capital market response by conducting research on the difference in abnormal returns as well as trading volume before and after the fuel price increase on September 3, 2022. The following research applies an event study approach, the sample used in this research is 37 firms. The results of the following research prove that the capital market did not react significantly to the announcement of the fuel price increase on September 3, 2022. Based on the results of testing the difference in the average abnormal return of the period before and after the announcement there is no significant difference. different, on the other hand, the results of testing the difference in the average trading volume (ATV) did not show a significant difference between the time before and after the announcement of the fuel price increase on September 3, 2022.

Keywords: Changes in fuel prices, Abnormal Return, Trading Volume Activity, Event Study

PENDAHULUAN

Peristiwa pasar modal di Indonesia berkembang positif selama tahun 2022. Perihal berikut tergambar melalui capaian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menanjak ke 6.850,52 ketika 28 Desember 2022 (naik 4,09% dari 30 Desember 21). Kenaikan IHSG bahkan memecahkan rekor aktual yaitu di kedudukan 7.318.016 ketika 13/09/2022. Sedangkan kapitalisasi pasar per 28/12/2022 adalah Rp9,509 triliun, naik 15,2% dari posisi Rp8,256 triliun di akhir tahun 2021 dan juga memecahkan rekor aktual Rp9,600 triliun ketika 27 Desember 2022.

Banyak faktor atau peristiwa penting yang bisa berdampak terhadap pasar modal, suatu fenomena yang bisa berdampak bagi kegiatan pasar modal yakni pengumuman peningkatan harga peningkatan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di Indonesia. Para investor yang bertransaksi di pasar modal sebelum membuat suatu keputusan dalam memilih portofolio investasi yang menguntungkan, maka para investor memerlukan berbagai informasi. Salah satu informasi yang tersedia adalah pengumuman kenaikan harga BBM

¹ Corresponding author

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kenaikan harga BBM telah memicu peningkatan harga di beragam industri bisnis. Pasar modal, yakni elemen atas perangkat keuangan, memberikan reaksi atas data di masing-masing fenomena ekonomi. Reaksi pasar berikut dimanifestasikan pada kehendak pemodal demi mendapati pengembalian abnormal melalui fenomena ekonomi apapun.

Sesuai dengan Teori Sinyal yang berpendapat bahwa adanya *good news* dan *bad news* dalam sebuah peristiwa dapat mempengaruhi seorang pengguna laporan keuangan atau investor untuk melakukan strategi yang terbaik guna mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Riset berikut pun dikukuhkan dengan riset (Choriliyah et al., 2019) yang menganalisis respon pasar modal berkenaan peristiwa penyusutan harga BBM pada saham perusahaan bidang transportasi. Berdasarkan analisis yang telah dikaji, maka terjadi perbedaan jumlah rerata *trading volume* juga *abnormal return* pada fenomena tersebut. Ini dapat mengindikasikan bahwa saham di bidang industri transportasi yang teregistrasi di BEI menjumpai reaksi yang signifikan setelah pemerintah memberlakukan kebijakan untuk menurunkan harga bahan bakar minyak. Dengan hasil yang signifikan, maka peristiwa ini mengandung nilai yang positif sehingga investor pun dapat memprediksi dan melakukan rencana guna menentukan ketetapan ketika menanamkan modal pada pasar modal.

Study Event

Mac Kinlay (1997) berpendapat bahwa *event study* digunakan dalam memberikan rasionalitas pada pasar modal. Disebutkan bahwa sebuah peristiwa memiliki suatu efek yang akan dengan cepat mempengaruhi harga saham di dalam pasar modal. Melalui pendapat itu bisa dikatakan bahwasanya *event study* merupakan sebuah cara pengukuran dampak sebuah fenomena, baik fenomena ekonomi, nonekonomi serta finansial pada sebuah perusahaan yang terefleksi dengan ditemukannya perubahan harga saham. Perubahan ini dapat diketahui di *abnormal return*.

Reaksi pasar modal atas sebuah fenomena diperkirakan menggunakan abnormal return juga kegiatan volume perniagaan. Kian membesar sebuah peristiwa maka kian membesar pula dampak yang diberikan. Dengan ini nilai di sebuah perusahaan dapat berubah dikarenakan reaksi pasar yang mengandung nilai ekonomis saat peristiwa itu terjadi. Maka dengan adanya peristiwa yang mengandung nilai ekonomis, pengguna laporan keuangan atau investor perlu mengkaji ulang harga saham sebelumnya menggunakan nilai informasi itu.

Return Saham

Harga pasar sebuah saham amat berkaitan pada harga dasar sebuah saham. Untuk memperhitungkan nilai sebuah saham, seorang investor menggunakan harga dasar suatu saham. Harga pada saham terjadi pada pasar saham di Indonesia sendiri disebut Bursa Efek Indonesia. Semakin sedikit informasi nilai yang didapatkan maka semakin jauh margin yang diharapkan oleh seorang investor. Hal ini dikarenakan Sebagian besar harga saham yang beredar berbeda dengan nilai saham di suatu pasar.

Menurut (Ardani, 2019) dalam Tandelilin (2010: 102) return ialah suatu aspek yang mendukung pemodal dalam menanamkan modalnya dan memberikan penghargaan kepada pemodal karena berani menggenggam dampak permodalan. Imbal hasil saham merupakan realisasi return yang didapatkan pemodal dari perbedaan diantara harga permintaan juga harga beli saham. Oleh karena itu, return ialah tingkatan pengembalian yang diperoleh melalui permodalan investor.

Maka dari itu hipotesis riset berikut ialah :

H₁: Terdapat nilai informasi jumlah rerata abnormal return positif yang signifikan sebelum, saat serta usai fenomena berlangsungnya instabilitas harga BBM tanggal 3 September 2022 di pasar saham pada perihal berikut ialah BEI

Trading Volume Activity

Trading Volume Activity yakni perangkat yang diaplikasikan demi mengamati tanggapan pasar atas fakta pasar modal dengan mengamati perubahan kegiatan volume perniagaan (Choriliyah et al., 2019). Volume perdagangan saham adalah indikator reaktif pasar untuk sebuah pengumuman. *Trading Volume Activity (TVA)* yakni perangkat yang bisa diaplikasikan guna mengobservasi tanggapan pasar modal atas fakta lewat standar volume. Jika volume dalam perniagaan saham meningkat maka hal ini menunjukan kenaikan aktivitas pasar saham oleh para investor pada bursa saham. Maka dari itu semakin tingginya jumlah volume permintaan juga penawaran sebuah saham dapat memengaruhi minat Masyarakat dalam melakukan kegiatan investasi di suatu bursa.

Sesuai dengan yang disebutkan pada teori sinyal yaitu adanya berita baik atau buruk dalam suatu peristiwa, dalam hal ini peristiwa kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) maka akan terjadi perubahan rata-rata jumlah volume penjualan perharinya, maka dari itu hipotesis kedua adalah :

H₂: Adanya nilai informasi jumlah rerata volume positif yang signifikan sebelum, saat serta setelah terjadinya fenomena perubahan harga bahan BBM pada 3 September 2022 di pasar saham pada perihal berikut ialah Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel operasional diperlukan untuk mendukung proses pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahan atau ketidaksesuaian, biasanya kesalahan dan ketidaksesuaian timbul dari “bias”. Kesalahan atau ketidaksesuaian disebabkan oleh penggunaan atau pemilihan instrumen yang tidak akurat.

Jenis penelitian dalam riset kali ini yakni kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Data sekunder ialah fakta yang didapatkan melalui riset terdahulu walaupun informasi tersebut didapatkan melalui fakta asli (Gemilang, 2021). Data sekunder berikut didapatkan dari Bursa efek Indonesia juga Yahoo Finance yang berbentuk data transaksi harga akhir (closing price) saham juga volume penjualan akhir (*Trading Volume Activity*).

Penentuan Sampel

Dalam riset berikut, informasi yang diambil didapatkan melalui daftar industri manufaktur dalam hal ini perusahaan food and beverage dan perusahaan transportasi yang telah teregistrasi pada Bursa Efek Indonesia. Alasan penulis menggunakan populasi ini yaitu peningkatan harga bahan bakar minyak berpengaruh bagi beberapa instabilitas saham sektor manufaktur juga transportasi. Ini juga disebabkan Bursa Efek Indonesia yang terus mengikuti pasar konsumen Indonesia untuk mendorong kegiatan berinvestasi pada BEI.

Waktu observasi ditentukan dalam 20 hari dengan perhitungan dibuka untuk 10 hari kerja yaitu di hari senin hingga jumat selama 2 minggu berturut-turut. Dengan begitu diharapkan para investor dapat mengamati guna mengambil keputusan yang tepat dan mengetahui apakah hal ini merupakan bad news atau good news dalam sebuah peristiwa.



Metode Analisis

Metode analisis yang akan diaplikasikan di riset berikut yaitu model analisis Paired Sample T-Test mengaplikasikan perangkat lunak SPSS 21.0. Kemudian informasi yang sudah terkumpul terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif. Setelah itu akan dilakukan pengujian Kolmogorov-smirnov sebagai pengujian statistik dengan pengujian distribusi normal. Berikutnya hendak dilangsungkan percobaan Paired Sample T-Test. Sebagai tingkat signifikansi nilai alfa yang biasa digunakan yaitu 0,01 dan 0,05 dan tingkat signifikansi pada penelitian ini atau kemungkinan kesalahan yang terjadi guna menolak H_0 bagi semua percobaan ialah senilai 0,05 ataupun 5%

. Anggapan (Pramana, 2021) pengujian normalitas berfokus dalam menguji akankah variabel pada riset berdistribusi normal ataupun tidak dalam analisis regresi. Model regresi bisa disebut baik apabila hasil mempunyai distribusi data yang normal ataupun nyaris normal. Untuk melakukan deteksi normalitas yang normal bisa melakukan pengujian Kolmogorov-smirnov test. Perihal berikut disebabkan dengan menggunakan pengujian Kolmogorov-smirnov data yang akan diteliti akan lebih peka dibandingkan dengan pengujian grafik dalam hal mendeteksi normalitas pada suatu data. Apabila data yang diuji menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 karenanya informasi diindikasikan terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jikalau taraf signifikansi kurang dari 0.05 karenanya dikatakan data distribusi tidak normal sehingga digunakan riset pemeriksaan nonparametrik (Wilcoxon sign rank test).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Layaknya yang didapati bahwasanya sejalan dengan kemajuan era, pasar modal mengantongi fungsi yang krusial di perekonomian negara. Selain selaku sarana pembiayaan sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, pasar modal juga sebagai wahana bagi masyarakat untuk menanamkan modalnya dalam bermacam bentuk diantaranya yakni obligasi, saham, reksadana serta lainnya. Pada dasarnya dilakukannya riset berikut adalah demi mendapati dampak atas pengumuman kenaikan harga bahan bakar minyak. Apakah dengan adanya peristiwa ini menghasilkan good news atau bad news. Riset berikut memiliki populasi berupa saham industri manufaktur bidang industri makanan juga saham transportasi yang sudah teregistrasi pada BEI Tahun 2022. Penentuan sampel diputuskan sebab kenaikan harga BBM berdampak atas perusahaan bidang industri makanan juga sektor transportasi.

Pembahasan Hasil Penelitian

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post event - pre event	Negative Ranks	25 ^a	31.16	779.00
	Positive Ranks	29 ^b	24.34	706.00
	Ties	0 ^c		
	Total	54		

- a. post event < pre event
- b. post event > pre event
- c. post event = pre event

Test Statistics^a

	post event - pre event
Z	-.314 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.753

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

Menurut perolehan pengujian Wilcoxon Signed Rank Test dalam tabel 4.6 tersebut bisa didapati bahwasanya adanya penurunan angka saham dimulai sebelum pengumuman kenaikan harga BBM juga usai kenaikan harga BBM sejumlah 25 perusahaan dengan jumlah rank sebesar 779 serta memiliki jumlah rata-rata 31.16. Kemudian untuk positive ranks atau selisih untuk nilai data sebelum juga setelah kenaikan harga BBM terdapat 29 perusahaan mengalami peningkatan return saham dengan rata-rata peningkatan tersebut berjumlah 24.34 serta jumlah ranking positif (sum of ranks) sebesar 706. Kemudian pada kesamaan data yang diperoleh dari uji diatas, tidak ditemukan kesamaan nilai (ties) baik dari sebelum ataupun sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak sehingga dapat dikatakan nilai ties sejumlah 0 dengan total perusahaan sejumlah 54 perusahaan. Pada pengujian ini perbedaan nilai saham sebelum juga sesudah kenaikan harga BBM memiliki nilai signifikansi sejumlah 0.753 yang diatas 0.05. Karenanya bisa diartikan bahwasanya tidak dijumpai instabilitas secara signifikan diantara saham sebelum juga setelah kenaikan harga BBM di Indonesia tahun 2022.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post event - pre event	Negative Ranks	23 ^a	25.50	586.50
	Positive Ranks	31 ^b	28.98	898.50
	Ties	0 ^c		
	Total	54		

- a. post event < pre event
- b. post event > pre event
- c. post event = pre event

Test Statistics^a

	post event - pre event
Z	-1.343 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	.179

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Menurut dari perolehan pemeriksaan Wilcoxon Signed Rank Test dalam tabel 4.7 bisa didapati bahwasanya adanya penurunan nilai volume dari sebelum pengumuman naiknya tarif BBM juga usai naiknya tarif BBM sejumlah 23 perusahaan dengan jumlah rank sebesar 586.50 serta memiliki jumlah rata-rata 25.50. Kemudian untuk positive ranks atau selisih untuk nilai data volume penjualan sebelum juga setelah kenaikan harga BBM terdapat 31 perusahaan mengalami peningkatan volume saham dengan rata-rata peningkatan tersebut berjumlah 28.98 serta jumlah ranking positif (sum of ranks) sebesar 898.50. Kemudian pada kesamaan data yang diperoleh dari uji diatas, tidak ditemukan kesamaan nilai (ties) baik dari sebelum ataupun sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak, sehingga dapat dikatakan nilai ties sebesar 0 dengan total sampel perusahaan sejumlah 54 perusahaan. Pada pengujian ini perbedaan nilai volume sebelum juga sesudah kenaikan harga BBM memiliki nilai signifikansi sejumlah 0.179 yang diatas 0.05. Karenanya bisa diartikan bahwasanya tidak dijumpai instabilitas secara signifikan diantara saham sebelum juga setelah kenaikan harga BBM di Indonesia tahun 2022.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Pada riset berikut, penulis menguji apakah ada kelainan return juga volume diakibatkan terjadi transformasi harga BBM di Indonesia yang usai dikemukakan oleh presiden Joko Widodo ketika tanggal 3 September 2022 di saham Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diaplikasikan dalam penelitian berikut ialah perusahaan bidang transportasi juga sektor industri pangan yang teregistrasi pada Bursa Efek Indonesia dengan keseluruhan sampel sebesar 54 perusahaan yang sudah terjaring oleh kriteria yang sudah ditentukan oleh penulis. Data di input melalui Bursa Efek Indonesia dan telah diuji mengaplikasikan pengujian Wilcoxon Signed Rank Test dengan instrumen pengujian mengaplikasikan IBM SPSS versi 25. Maka dapat disimpulkan dari pengujian yang sudah dilaksanakan ialah seperti dibawah:

1. Bahwa dari hasil peristiwa perubahan harga bahan bakar minyak di Indonesia ketika tahun 2022 tidak ditemukan hasil perbedaan *return* secara signifikan pada saham sebelum juga setelah peningkatan harga BBM di Indonesia. Dengan begitu dapat diindikasikan bahwa reaksi investor terbilang lemah sehingga tidak menjadikan fenomena peningkatan harga bahan bakar minyak berikut sebagai pedoman dalam menetapkan keputusan berinvestasi.
2. Bahwa dari hasil peristiwa perubahan harga BBM di Indonesia ketika tahun 2022 tidak ditemukan hasil perbedaan volume secara signifikan pada saham sebelum juga setelah peningkatan harga BBM di Indonesia. Dengan begitu dapat diindikasikan bahwa reaksi investor terbilang lemah sehingga tidak menjadikan fenomena peningkatan harga bahan bakar minyak berikut sebagai pedoman dalam menetapkan keputusan berinvestasi.

Dalam riset berikut sampel yang dimanfaatkan merupakan perusahaan yang aktif dalam perdagangan saham sehingga menghilangkan perusahaan yang sudah tidak aktif dalam perdagangan saham walaupun masih teregistrasi pada Bursa Efek Indonesia serta faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil uji data seperti adanya perusahaan yang mengumumkan dividen dalam tempo waktu yang telah ditentukan oleh penulis baik sebelum ataupun setelah peningkatan harga bahan bakar minyak.



REFERENSI

- Ardani, N. M. (2019). Studi Komparatif Reaksi Pasar Sebelum Dan Sesudah Kenaikan Harga Bbm Atas Saham Lq-45 Di Bei (Even Study Pada Peristiwa Kenaikan Bbm Tanggal 5 Januari 2017). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 616. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i2.20142>
- Chorilyah, S., Sutanto, H. A., & Hidayat, D. S. (2019). Reaksi Pasar Modal Terhadap Penurunan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Atas Saham Sektor Industri Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic Education*, 5(1), 1–10.